

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Definisi Minat

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam olahraga, apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang secara sadar. Minat tersebut mendorong seseorang untuk memperoleh subyek khusus, aktifitas, pemahaman, dan ketrampilan untuk tujuan perhatian ataupun pencapaian yang diinginkan oleh oleh seseorang tersebut. minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terusmenerus yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan (Fimansyah, 2015, hlm 3).

Minat juga berkaitan dengan perasaan seseorang tentang suka atau senang terhadap suatu objek atau aktivitas. Minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian minat itu adalah modal yang paling awal sebelum kita melakukan sesuatu yang kita inginkan atau permulaan dari semua aktivitas. Misalnya saja seseorang yang menaruh minat terhadap olahraga akan mempunyai perhatian lebih dan keingintahuan yang lebih besar dari pada siswa lainnya.

- 1) Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek.
- 2) Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek.
- 3) Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.

Menurut Slameto, "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri".

Kartini Kartono menjelaskan bahwa, "minat adalah momen dari keenderungan yang terarah secara intensif kepada satu obyek yang dianggap penting. Minat erat kaitannya dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif dan kemauan".

Pengertian minat menurut Winkel dalam buku Psikologi Pengajaran mendefinisikan, "minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada suatu bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi".

Menurut Sardiman, "minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri".

Menurut Ahmad Susanto, "minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya".

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan dari individu yang penuh dengan kegiatan mental, dan upaya untuk mewujudkan dalam sikap yang nyata, minat dalam beraktifitas dan merasa butuh untuk meraihnya. Minat ditunjukkan dengan adanya perhatian, rasa suka, keterlibatan dan rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal tersebut ditunjukkan dengan adanya partisipasi.

Maka dapat dijelaskan kembali sebagai perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan suatu objek. Selain itu, minat juga memunculkan rasa senang atau tertarik pada objek, yang menjadikan seseorang memperhatikan objek yang disenangi. Minat muncul setelah adanya pengetahuan tentang objek, sehingga dipandang sebagai suatu kesadaran terhadap suatu objek atas dasar adanya kebutuhan atau kemungkinan terpenuhinya kebutuhan. Minat juga berkaitan erat dengan bakat, sehingga penggunaan kata minat dan bakat seringkali saling terkait.

Dengan adanya minat maka akan memberikan waktu yang lebih lama dalam berkonsentrasi. Jadi seseorang yang memiliki minat akan senantiasa untuk selalu menjaga konsentrasinya pada tujuan tersebut. Minat berperan penting dalam mengambil keputusan berpikir dan menentukan arah dalam segala aktivitas termasuk dalam berolahraga.

2.1.2 Jenis – Jenis Minat

Menurut Rosdiyah (dalam Susanto, 2013) menyatakan bahwa “timbulnya minat dalam diri siswa pada prinsipnya dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu, minat yang tumbuh dalam diri dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar (hlm 60).

Dari kedua jenis tersebut dapat diuraikan bahwa : pertama, minat yang tumbuh dari dalam diri siswa dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri seseorang, minat yang timbul seiring dengan proses perkembangan seseorang tersebut. Minat sendiri dapat dipengaruhi oleh lingkungan, serta kebiasaan adat istiadat.

Menurut (Woolflok, 2014, hlm 363-364) minat terbagi menjadi dua:

1) Personal (Individual)

Minat yang muncul dari diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar. Minat individual merupakan aspek terpendam dari dalam diri seseorang.

2) Situasional

Merupakan minat yang muncul dari diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar, berupa aktifitas sosial. Lingkungan lebih dalam menentukan minat, misalnya siswa berminat pada materi bahasa Inggris karena teman-teman sekeliling banyak yang menyukai dan mempelajari. Sehingga minat selain tumbuh dari aspek terpendam dari dalam diri, minat juga dapat tumbuh melalui pengaruh lingkungan terutama komunikasi teman sebaya. Interaksi yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu terutama dalam ketertarikan dan pengambilan keputusan.

(Djaali, 2007, hlm 122) minat diidentifikasi menjadi beberapa, sebagai berikut:

1) Realistis

Merupakan jenis minat terhadap aktifitas-aktifitas praktis dan fisik. Melibatkan koordinasi otot tetapi kurang menggunakan medium komunikasi verbal dan keterampilan berkomunikasi. Cenderung pada pekerjaan tukang, memiliki sifat langsung, stabil, normal, kukuh, menyukai masalah kongkrit dibanding abstrak, agresif, kreatifitas yang terbatas dalam bidang seni maupun ilmu pengetahuan, tetapi suka membuat sesuatu dengan bantuan alat.

2) Investigatif

Merupakan tipe minat yang investigatif terhadap sesuatu terutama yang berorientasi keilmuan. Seseorang yang memiliki minat tersebut cenderung menyukai memikirkan sesuatu ketimbang melaksanakannya. Mereka menyukai kegiatan yang analitis, selalu ingin tahu, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang.

3) Artistik

Seseorang yang artistik menyukai hal-hal yang kurang terstruktur namun positif, bebas berekspresi dan bereaksi, kreatif dalam seni dan budaya. Sehingga siswa lebih tertarik pada hal-hal yang memunculkan ide-ide dan performansi.

4) Sosial

Seseorang yang berminat dalam bidang ini cenderung memiliki sifat mudah bergaul, tanggung jawab, group working, memiliki kemampuan verbal yang bagus dan problem solving. Lebih menyukai kegiatan yang informatif dan mengajar.

5) Enterprising

Jenis minat ini cenderung menyukai hal-hal yang memiliki nilai persuasif.

Kemampuan untuk memimpin, verbal dalam berdagang, percaya diri dan sangat aktif. Siswa yang menyukai minat tersebut akan bereaksi untuk mempengaruhi atau memimpin seperti ketua kelas, reseller, dan ketua OSIS.

6) Konvensional

Jenis minat konvensional menyukai lingkungan yang tertib, komunikasi verbal yang baik, menyukai kegiatan matematis, sangat efektif menyelesaikan tugas terstruktur, praktis, tenang, tertib dan efisien. Seseorang yang memiliki minat tersebut cenderung untuk meminimalisir kesalahan dan regulasi belajar yang baik.

2.1.3 Cara Meningkatkan Minat

Minat timbul karena adanya rasa dan minat itu sendiri pada sesuatu yang dipelajarinya juga akan mempengaruhi belajar selanjutnya terhadap penerimaan minat – minat yang baru. Minat timbul dalam individu yang dipengaruhi oleh banyak faktor Dollah dkk (2018, hlm 112).

Menurut Crow and Crow (dalam Fahmi, dkk. 2018, hlm 3) disebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu :

1. Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan
2. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.

3. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, didapati bahwa ada tiga faktor minat yaitu faktor dorongan, faktor motif sosial dan faktor emosional. Dimana faktor dorongan merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu dan dari luar individu faktor motif sosial merupakan kebutuhan untuk mendapatkan lingkungan yang mendukungnya sedangkan untuk faktor emosional merupakan mengukur intensitas untuk melakukan aktivitas yang dilakukan. Ketiga faktor minat tersebut tidak dapat berjalan sendiri, tetapi harus berjalan untuk mengarahkan pada perilaku seseorang, dari ketiga tersebut harus terdapat memiliki salah satunya untuk menguatkan pada aktivitas yang sedang dilakukan.

2.1.4 Macam – macam Minat

Bentuk minat yang ada pada saat awal remaja sangat beragam. Beberapa bentuk minat yang penting dan menonjol dapat di kelompokkan dalam minat pendidikan dan jabatan.

1. Minat pribadi dan sosial

Minat pribadi dan sosial merupakan minat yang paling kuat dimiliki oleh remaja awal. Minat pribadi timbul karena remaja menyadari bahwa penerimaan sosial sangat dipengaruhi oleh keseluruhan yang ditampakan oleh sekitarnya. Penyebab lain, karena adanya kesadaran remaja bahwa lingkungan sosial menilai dirinya dengan melihat miliknya, sekolahnya, kenangannya, benda-benda lain yang dimilikinya, teman-teman sepergaulannya. Hal-hal pribadi seperti postur tubuhnya, tampangnya dan sebagainya sangat diminati karena erat berkaitan dengan keberhasilannya dalam pergaulan. Perbedaan bentuk minat dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang daerah (Kab. atau desa), tingkat ekonomi, status sosial, serta jenis kelamin dan sebagainya.

2. Minat terhadap rekreasi

Minat terhadap rekreasi pada remaja umumnya sangatlah tinggi. Rekreasi dianggap sebagai sarana pelepas lelah, serta sebagai sarana

penghilang penat setelah berjam-jam bekerja dan beraktivitas. Namun beberapa remaja yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, tugas rumah, dan keterbatasan yang lainnya menjadikan remaja lebih selektif dalam memilih apa yang disenanginya. Jenis kelamin juga mempengaruhi perbedaan yang mencolok dalam memilih kegiatan rekreasi, biasanya kegiatan yang membutuhkan energi fisik seperti sepakbola dan basket lebih disenangi oleh remaja laki-laki. Baik laki-laki maupun perempuan lebih menganggap olahraga sebagai rekreasi, sebab olahraga terdapat unsur rekreasi yang membuat senang melakukannya. Olahraga lebih merupakan kegiatan rekreasi dibanding menganggapnya sebagai kegiatan olahraga. Apa-apa yang dilihat dan didengar oleh remaja dalam cerita-cerita, selalu dihubungkan dengan dirinya. Menurut Varida (20012, hlm 64), minat terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Minat Subjektif adalah perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu bersifat menyenangkan
 - 2) Minat Objektif adalah reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungan.
- Witherington membedakan minat menjadi dua yaitu
- 1) Minat Primitif atau minat biologis adalah minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan, minat ini berkesan pada soal-soal makanan dan kebebasan aktifitas.
 - 2) Minat Kultural atau minat Sosial adalah minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Minat ini merupakan hasil pendidikan yang penting.

2.1.5 Unsur – unsur Minat

Menurut Adityaromantika (2014, 12), Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

1. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila seseorang disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut.

2. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, seseorang merasa tertarik kemudian pada saatnya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

3. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Maka dari itu, individu yang memiliki dorongan maka akan muncul minat yang bersangkutan (hlm 12).

2.2 Sepeda

Sepeda pertama kali ditemukan oleh Baron Karl Drais von Sauerbronn atau lebih dikenal dengan sebutan nama Karl Drais. Karl Drais lahir pada tanggal 29 April 1785 di Karlsruhe, Tepatnya di Negara Jerman. Berprofesi sebagai kepala pengawas hutan. Munculnya ide sebenarnya lahir dari masalah yang kita hadapi. Seperti masalah yang dihadapi oleh Karl Drais, untuk menunjang tugasnya sebagai kepala pengawas hutan, ia membutuhkan alat transportasi dengan mobilitas tinggi. Dari situlah muncul ide untuk menciptakan alat transportasi untuk menunjang pekerjaannya. Akhirnya terbentuklah sebuah alat transportasi bernama sepeda, bentuk awal dari sepeda yang diciptakan oleh Karl Drais adalah berbentuk sepeda beroda tiga tanpa pedal. Karl Drais memulai perjalanan pertamanya pada 12 Juni 1817, dari kota Mannheim ke kota Schwetzingen Relaishaus, kemudian ia melakukan perjalanan keduanya dari kota Gernsbach ke kota Baden pada tahun 1817, karena semua masyarakat masih belum mengenal sepeda, Karl Drais dilaporkan dapat melaju dengan cepat (Walid, 2017, hlm 4).

Sepeda adalah kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakan kaki untuk menjalankannya. Sepeda merupakan salah satu alat transportasi yang paling

penting di dunia, karena selain ramah lingkungan, sepeda juga menjadi tonggak munculnya kendaraan-kendaraan lainnya (Kurnia, 2015, hlm 9).

Bersepeda merupakan jenis latihan fisik yang paling digemari karena siapapun bisa mengendarai sepeda, bahkan mereka yang kelebihan berat badan atau obesitas (Khuddus, 2020). Bersepeda merupakan jenis transportasi yang sangat ramah lingkungan, yang mudah digunakan oleh semua orang, kini banyak orang yang menggunakan sepeda dalam aktivitas sehari-hari. Dengan berlalunya waktu, model sepeda sangat bervariasi dari zaman kuno hingga saat ini. Hal ini dikarenakan kreatifitas para ahli yang mampu membuat sepeda semakin digemari masyarakat.

Menurut penelitian Hidayat (2020) “Sepeda adalah salah satu sarana transportasi yang sederhana, tanpa menggunakan mesin”.Sepeda dapat bergerak bila digayuh oleh manusia (hlm. 80-88).

Jamaludin (2013) Untuk kesimpulan tentang sepeda di atas yaitu alat transportasi yang paling penting di dunia karena sepeda menjadi tonggak munculnya kendaraan lain dan sepeda juga alat transportasi yang ramah lingkungan karena tidak bermesin karena untuk menggerakkan sepeda itu harus di gayuh oleh manusia dan di zaman ini dengan seiringnya waktu model sepeda semakin banyak jadi membuat minat masyarakat bersepeda semakin banyak dan banyak di gemari juga (hlm. 63-65).

2.2.1 Jenis Sepeda

Banyak jenis sepeda yang digunakan oleh masyarakat di jaman sekarang. Masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri, salah satunya dapat digunakan di medan tertentu, contohnya sepedah gunung, macam sepedanya seperti berikut:

- a. Sepeda kota (*city bike*)



Gambar 2.1. Sepeda Kota

Sumber: <http://www.capobianchi.it/bici/cty/cty.htm>

Dibutuhkan untuk penggunaan jarak dekat di dalam kota. Umumnya memiliki keranjang di depan dan ada boncengan. Sepeda Kota atau *city bike* di Indonesia kerap kali dianggap jenis sepeda wanita. Padahal, jenis sepeda kota ini bisa digunakan oleh wanita maupun pria. Bahkan di Negara luar misalnya Jepang, tipe sepeda ini biasa digunakan untuk bekerja. Di Indonesia sendiri, jenis sepeda ini ditemukan di pusat kota. Pemerintah banyak menyediakan sepeda ini untuk digunakan secara umum.

b. Sepeda Hibrid



Gambar 2.2 Sepeda Hibrid

Sumber: www.evanscycles.com/products/raleigh/venture-2009-hybrid-bikeec018924

Perpaduan antara stabilnya sepeda gunung dan ringannya sepeda balap sangat efisien dipergunakan untuk commuting, Tetapi ukuran diameter pipa dan rodanya mirip dengan sepeda balap yakni 27". Bentuk bannya memiliki permukaan yang sedikit bertesktur dengan ukuran ban yang lebih lebar dari sepeda balap. ang tak lain adalah melakukan perjalanan dari satu ke lokasi tempat kita melakukan pekerjaan.

1. Sepeda hybrid juga disebut sebagai sepeda Cruiser yang pada umumnya sangat ringan dan digunakan untuk relaksai.
2. Awalnya dipergunakan untuk jelajah pantai, tetapi dalam perkembangannya juga cocok untuk commute

Sepeda hybrid ini di bandrol dengan harga rata-rata di atas Rp 17 jutaan.

c. Sepeda Gunung



Gambar 2.3. Sepeda Gunung

Sumber: www.diytrade.com/china/4/products/4534458/aluminum_mountain_bike.html

Memiliki banyak varian yang sesuai dengan medan yang dilewati, ada yang bagus untuk mendaki bukit, untuk keluar masuk hutan, dan ada yang khusus dirancang untuk turun bukit. Sebagian sepeda gunung masih cocok untuk commuting, yang tak lain adalah melakukan perjalanan dari satu ke lokasi tempat kita melakukan pekerjaan.

Sepeda gunung ini cocok digunakan di area pegunungan dengan medan yang berat. Menelisik sejarahnya, Sepeda gunung atau *Mountain Bike* ini dicetuskan ke public pertama kali pada tahun 1970 di sebuah perbukitan San Francisco. Sepeda gunung ini biasanya memiliki rangka yang terbuat dari pipa ukuran besar agar sepeda kuat dan kokoh dibandingkan sepeda umum lainnya. Ukuran roda jenis sepeda gunung ini biasanya berukuran 26 inci. Tapak ban tipe sepeda ini biasanya lebar sehingga memiliki kemampuan

cengkram tanah dan batu di area perbukitan. Selain itu, sepeda gunung memiliki 3 gear depan dan 10 gear belakang. Jenis sepeda gunung ini juga bergantung dari suspensi dan medan yang dilalui. Jadi, perlu diperhatikan baik-baik cara memilih sepeda gunung yang sesuai dengan kebutuhan.

Harga sepeda gunung bervariasi tergantung dari jenisnya dengan rentang harga mulai dari Rp 2 jutaan sampai dengan harga Rp 40 jutaan.

d. Sepeda Atraksi (BMX)



Gambar 2.4. Sepeda Atraksi (BMX)

Sumber: www.bikerumor.com/2009/06/06/espn-launches-xg3-line-xgameinspired-consumer-products

Dirancang untuk atraksi lompat dan semacamnya, tetapi kurang efektif digunakan untuk perjalanan dengan jarak jauh. Sepeda ini memang dirancang sebagai sarana untuk menunjukkan kemampuan atraksi di rintangan ekstrim dan bermanuver dengan cantik. Biasanya memang pengguna sepeda ini merupakan orang usia remaja yang masih gandrung untuk berkegiatan yang menantang.

Jenis sepeda BMX ini merupakan salah satu olahraga populer yang terkenal dari California, Amerika Serikat tahun 1960-an. Bahkan Indonesia pernah mengirim seorang atlet putra sepeda BMX untuk bertanding di Olimpiade Rion pada tahun 2018 lalu.

Jenis sepeda BMX ini memang terbilang populer di kalangan milenial sekarang ini. Bahkan pemerintah juga sudah banyak menyediakan sarana bermain atau latihan yang layak untuk para penggemar sepeda BMX. Sepeda BMX memiliki roda yang tidak begitu besar, dengan bingkai yang kecil dan agak miring, serta jok yang rendah. Jadi, membuat para pengguna sepeda ini tetap seimbang walaupun melakukan aksi yang ekstrem.

e. Sepeda Lipat



Gambar 2.5. Sepeda Lipat

Sumber: www.dahon.gr/bikes_en2.htm

Tipe sepeda satu ini bisa dibilang sepeda yang memiliki banyak penggemar. Jadi, jenis sepeda lipat ini adalah sepeda yang bisa dilipat sehingga memudahkan pengguna untuk menyimpan atau membawanya ke mana-mana. Bahkan kini, KRL (Kereta Rel Listrik) saja sudah mengizinkan bagi penumpang yang membawa jenis sepeda satu ini. Tipe sepeda lipat ini juga cocok untuk rute pendek dan jalanan beraspal. Tipe sepeda ini juga cocok untuk pergi ke kantor, kuliah, atau sekadar untuk jalan-jalan.

Jenis sepeda lipat ini dibedakan menjadi beberapa ukuran, yaitu ukuran standarnya ada di 16 inci dan 20 inci, dan ukuran besarnya ada di 24 inci. Kalau soal harga bergantung dengan merknya. Pasalnya ada jenis

sepeda lipat dengan harga yang fantastis. Tapi kembali lagi, sesuaikan saja dengan kebutuhan dan kegunaan dari sepeda lipat itu sendiri.

Sepeda ini untuk harga penjualannya ada yang dari Rp 1 jutaan samapai dengan harga Rp 15 jutaan.

f. Sepeda Anak



Gambar 2.6. Sepeda Anak

Sumber: quickeststep.com/search/12-kids-bike.html?p=4

Sepeda yang terdapat tiga roda, diperuntukan untuk anak-anak, terdapat 3 macam yaitu diameter roda 12", 14" dan 16".

Sepeda ini sengaja didesain lebih fun dan playfull, sehingga cocok sekali untuk anak usia 2-4 tahun. Terbuat dari bahan tensile steel yang kuat, sepeda ini dilengkapi keranjang di bagian depan. Selain itu, sepeda ini juga dilengkapi dengan penutup pelindung rantai dan spakbor di belakang, sehingga keamanan sepeda anak ini terjamin. Untuk harga sepeda mini ini dibanderol dengan harga Rp960 ribu hingga Rp1,2 juta.

Sepeda untuk anak-anak ini cocok untuk anak usia 2-5 tahun. Dilengkapi dengan empat roda terdiri dari dua roda tambahan, yang dapat membantu anak menggunakannya. Jenis sepeda satu ini rata-rata terbuat dari bahan Alloy Magnesium yang kuat sehingga membuat sepeda ini awet dan tahan lama. Soal harga, sepeda united ini dibanderol dengan sekitar Rp1,5 juta hingga Rp2 juta. Selain itu, tidak hanya dilengkapi oleh roda tambahan, terdapat juga aksesoris tambahan tempat botol minum dibagian belakang.



Gambar 2.7. Sepeda Anak 14"

sumber: www.evanscycles.com/products/falcon/g-force-14-2009-kids-bike-14-inch-wheel--ec000551

Sepeda untuk anak-anak usia 3-5 tahun. Sepeda ini kebanyakan yang memakai anak perempuan, karena di desain girly dengan warna khusus anak perempuan, seperti light pink, purple, dan tosca. Selain itu, rangka tipe sepeda juga terbuat dari Hi-ten Steel berkualitas tinggi.

Sepeda ini juga dilengkapi banyak aksesoris bawaan, seperti keranjang depan, dudukan penumpang, dan roda tambahan yang mudah dilepas pasang. Soal harga, sepeda ini dibanderol dengan harga Rp1,2 juta hingga Rp1,5 juta.



Gambar 2.8. Gambar Anak 16"

Sumber: www.evanscycles.com/searchresults?DescriptionFilter=bike%20kids%2016

2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan atau penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yang dapat digunakan sebagai referensi tambahan antara lain:

1) Penelitian ini dilakukan oleh Ganef Dwi Y (2009) membahas tentang “Cara pandang mahasiswi terhadap konsep gender, pemahaman adil gender, serta implikasi dalam perkuliahan prodi PJKR FIK UNY”. Penelitian ini bertujuan, mengetahui cara pandang mahasiswi terhadap konsep gender, pemahaman tentang adil gender, dan implikasi disekolah. Penelitian ini deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif. Pengumpulan data dengan teknik wawancara untuk memperoleh data yang lebih jelas. Hasil penelitian menunjukkan jika dalam proses perkuliahan, kedua jenis perempuan tersebut sama-sama dirugikan oleh konstruksi sosial gender tercipta. Analisis peneliti, ketidakadilan terhadap perempuan berdasarkan bias gender yang terjadi dalam proses perkuliahan prodi PJKR. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama penelitian kualitatif. Penelitian juga sama yaitu perempuan yang mengikuti olahraga. Perbedaannya adalah tema dari penelitian Ganef Dwi F membahas tentang subjek cara pandang mahasiswi terhadap gender, pemahaman adil gender, serta implikasi dalam perkuliahan prodi PJKR FIK UNY sedangkan penelitian ini tentang Pandangan atlet balap sepeda terhadap partisipasi perempuan mengikuti balap sepeda downhill.

2) Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Mazya dan Jasmine (2021) tentang “Pandangan Orang Tua Atlet Balap Sepeda Terhadap Partisipasi Perempuan Dalam Mengikuti Balap Sepeda Downhill” dengan tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui pandangan orang tua atlet balap sepeda terhadap partisipasi perempuan mengikuti olahraga balap sepeda downhill. Penelitian ini berfokus pada sudut pandang orang tua atlet balap sepeda terhadap partisipasi perempuan mengikuti downhill. Sudut pandang yang menjadi pembahasan peneliti menghasilkan beberapa sub tema. Sub tema tersebut yaitu latar belakang keikutsertaan motivasi perasaan orang tua, dan pandangan orang

tua. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan sub tema sebagai produk analisis diskriptif mengenai pandangan orang tua terhadap partisipasi perempuan mengikuti downhill.

2.4 Kerangka Konseptual

Pandangan adalah hasil pemikiran seseorang yang berdasarkan sejarah dan pengalaman waktu dan tempat dengan pertimbangan pendapat yang dijadikan pedoman dan arahan. Oleh karena itu pandangan tidaklah muncul seketika atau spontan melainkan melalui dan membutuhkan waktu yang lama dan terjadi terus menerus sehingga hasil pemikiran tersebut dapat diuji kenyatannya. Akibat dari sudut pandang sosial.

Pada saat pandemi *Covid-19* pemerintah telah menghimbau agar kegiatan masyarakat di tunda dengan waktu yang tidak di tentukan atau berkegiatan di rumah masing-masing, pada saat pandemi *Covid-19* olahraga bersepeda semakin meningkat peminatnya, tetapi di masa pasca pandemi ini belum di ketahui peminat bersepeda masyarakat dan tujuan mengapa memilih tetap bersepeda.

Menurut Maulida, 2012 perilaku sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap. Salah satu faktor predisposisi tersebut ialah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Minat sendiri memiliki tiga unsur diantaranya adanya perhatian, kesenangan, dan nada kemauan. Dari ketiga unsur tersebut yang mempengaruhi individu untuk memiliki ketertarikan yang membuat individu penasaran dengan hal itu sehingga akan membuat merasa senang setelah melakukannya, setelah itu akan timbul keinginan karena membutuhkan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti dan dijelaskan oleh landasan teori dan harus diuji kebenaran melalui data yang telah di kumpulkan Arikunto (2015, hlm 18).

Semua penelitian diawali dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, hipotesis pada dasarnya adalah jawaban penelitian terhadap pertanyaan yang telah diajukan, jawaban ini diberikan sebelum penelitian. Oleh karena itu, jawaban yang dibuat ini merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya dari peneliti terhadap pertanyaan itu sendiri Prasetya (1999, hlm. 47).

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, jawaban sementara dalam penelitian ini adalah Minat Bersepeda pada Masyarakat Garut pasca pandemi *covid-19* menyumbang tinggi. Sesuai dengan penelitian Yogi (2021) sebelumnya dengan hipotesis yang diajukan berkontribusi terdapat persentase 78,52%.